

BAB IV

ANALISIS EVALUASI HASIL BELAJAR Fiqh

PADA MADRASAH ALIYAH WAHID HASYIM BANGSRI JEPARA

A. Analisis Macam-Macam alat yang digunakan dalam Evaluasi Hasil Belajar Fiqh

Dalam usaha memudahkan memahami dan mengukur perubahan perilaku perilaku kejiwaan manusia dibagi menjadi tiga domain yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Kalau belajar menimbulkan perilaku, maka hasil belajar merupakan hasil perubahan perilakunya. Maka Alat atau instrumen yang digunakan dalam evaluasi hasil belajar itu terbagi menjadi dua alat evaluasi yaitu tes dan non tes. Kedua alat tersebut merupakan bagian dari tiga domain yaitu Kognitif (pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, penilaian), Afektif (sikap dan nilai), dan psikomotorik (ketrampilan/skill).

1. Analisis Ranah Kognitif

Hasil belajar kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi. Proses belajar yang melibatkan kognisi meliputi kegiatan sejak dari penimaan stimulus eksternal oleh sensori, penyimpanan dan pengolahan dalam otak menjadi informasi hingga pemanggilan kembali infoemasi ketika diperlukan untuk menyelesaikan masalah. Oleh karena belajar melibatkan otak maka perubahan perilaku akibatnya juga terjadi dalam otak berupa kemampuan tertentu oleh otak

untuk menyelesaikan masalah. Bloom membagi dan menyusun secara hirarki tingkat hasil belajar kognitif mulai dari yang paling rendah dan sederhana yaitu hafalan sampai yang paling tinggi dan kompleks yaitu evaluasi. Makin tinggi tingkat maka makin kompleks dan penguasaan suatu tingkat mensyaratkan penguasaan tingkat sebelumnya. Enam tingkat itu adalah hafalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.⁴⁷

Aplikasi saat peneliti melakukan penelitian dilapangan yang berupa wawancara, observasi dan dokumentasi telah menemukan beberapa fakta lapangan. ketika guru menerapkan alat atau instrumen evaluasi dengan domain ranah kognitif yaitu berupa tes tertulis dan tes lisan. Aplikasi instrumen tes tertulis itu guru memberikan beberapa bentuk tes/instrumen yang diantaranya adalah isian dengan jawaban singkat, pilihan ganda dan uraian. Sedangkan dalam pelaksanaan tes lisan itu guru memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa-siswi, Namun dalam memberikan jawabannya dengan cara menunjuk secara acak kepada siswa-siswi. Dalam pelaksanaan dilapangan sudah sangat baik dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan atau pemahaman dari siswa siswi dalam menerima/menangkap mata pelajaran yang telah disampaikan oleh guru pada waktu proses pembelajaran.

⁴⁷ Dr. Purwanto, M.Pd. *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011)hal. 50

2. Analisis Ranah Afektif

Krathwohl membagi hasil belajar afektif menjadi lima tingkat yaitu penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi dan internalisasi. Hasil belajar disusun secara hirarkhis mulai dari tingkat yang paling rendah dan sederhana hingga yang paling tinggi dan kompleks.⁴⁸ Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku seperti: perhatiannya terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, kedisiplinannya dalam mengikuti pelajaran agama di sekolah, motivasinya yang tinggi untuk lebih tahu banyak mengenai pelajaran agama Islam yang diterimanya, penghargaan atau rasa hormatnya terhadap guru pendidikan Agama Islam, dan sebagainya.

Aplikasi ranah afektif dilapangan saat peneliti melakukan penelitian ini, fakta dalam penerapannya guru menilai siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial baik dalam mengikuti mata pelajaran maupun diluar kelas. Dalam ranah afektif ini guru menggunakan alat atau instrumen observasi (pengamatan) terhadap siswa pada waktu belajar disekolah. Dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar ranah afektif ini, guru sudah sangat baik dalam penerapannya sesuai dengan tujuan pembelajaran.

⁴⁸ *Ibid* hal 52

3. Analisis Ranah Psikomotorik

Ranah Psikomotorik ini adalah alat evaluasi yang mencakup ketrampilan dari siswa. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni: 1) Gerakan refleks (ketrampilan pada gerakan yang tidak sadar); 2) Ketrampilan pada gerakan-gerakan dasar; 3) Kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dan lain-lain; 4) Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan; 5) Gerakangerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks; 6) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretative.⁴⁹

Aplikasi dilapangan saat peneliti melakukan penelitian yang meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi menemukan fakta-fakta lapangan evaluasi hasil belajar ranah psikomotorik yaitu guru membuat sebuah portofolio. Portofolio ini merupakan kumpulan karya siswa yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi yang diambil selama proses pembelajaran. Portofolio menggambarkan perkembangan prestasi, kelebihan dan kekurangan kinerja siswa, seperti kreasi kerja dan karya siswa lainnya.

B. Analisis Langkah-Langkah Penyusunan Evaluasi Hasil Belajar fiqih

Penyusunan alat evaluasi hasil belajar fiqih dapat dikatakan yang berkarakteristik valid dan reliabel itu harus mencakup beberapa hal

⁴⁹ Raja Lottung Siregar, *Opcit* Hal.74

diantaranya adalah memilih bentuk instrumen evaluasi hasil belajar yang akan ditentukan oleh tujuan, jumlah peserta, waktu yang tersedia untuk memeriksa, cakupan materi, dan karakteristik mata pelajaran yang diujikan. Beberapa langkah dalam penyusunan alat evaluasi hasil harus dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Diantara langkah-langkah penyusunan alat evaluasi hasil belajar adalah merujuk pada silabus, menyusun kisi-kisi, menyusun soal, melaksanakan ujicoba tes, dan membuat skor. Selain itu juga guru melaksanakan langkah-langkah menganalisis tes tersebut diantaranya adalah validitas butir-butir instrumen tes, Menghitung tingkat kesukaran butir-butir instrumen, menghitung daya pembeda instrumen tes, analisis distraktor (pengecoh), analisis reliabilitas butir-butir instrumen tes.⁵⁰

Aplikasi dilapangan saat peneliti melakukan penelitian dalam hal penyusunan alat yang digunakan dalam evaluasi hasil belajar baik ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik menemukan beberapa fakta yaitu dalam penerapannya guru melaksanakan langkah-langkah penyusunan alat evaluasi hasil belajar fiqih diantaranya adalah:

- f. Merujuk pada Silabus/SAP
- g. Menyusun kisi-kisi
- h. Menyusun soal
- i. Membuat skor

Selain itu dalam penerapannya guru juga melakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen tes, dimana validitas itu berhubungan

⁵⁰ Abdul Kadir, *Opcit.* hal 74

dengan kemampuan untuk mengukur secara tepat dan cermat. Sedangkan reliabilitas adalah merupakan salah satu ciri ataupun karakter utama instrumen pengukuran yang baik. Semua jenis dan bentuk instrumen untuk disebut berkualitas, harus memnuhi persyaratan reliabilitas. Dengan kata lain kualitas instrumen ditentukan pula oleh reliabilitas. Secara umum guru tidak mengalami hambatan dalam penyusunannya, walaupun adanya sedikit kekurangan-kekurangan berkaitan dengan proses langkah-langkah/prosedur yang baik dan sempurna. Hal ini didasarkan pada acuan pemilihan instrumen teknik evaluasi yang ditentukan oleh tujuan, cakupan materi dan waktu. Sehingga instrumen evaluasi hasil belajar tersebut adalah bagian dari instrumen yang berkarakteristik valid dan reliabel.

